

**PENGARUH PEMBELAJARAN PERSAMAAN AKUNTANSI TERHADAP  
KEMAMPUAN SISWA MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN  
LABA RUGI, LAPORAN PERUBAHAN MODAL DAN NERACA)  
SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MUHAMMADIYAH 02  
PEKANBARU**



**Oleh**

**WARDANI PURNAMA SARI  
NIM. 10816001479**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PERSAMAAN AKUNTANSI TERHADAP  
KEMAMPUAN SISWA MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN  
LABA RUGI, LAPORAN PERUBAHAN MODAL DAN NERACA)  
SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MUHAMMADIYAH 02  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**WARDANI PURNAMA SARI**

**NIM. 10816001479**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Persamaan Akuntansi Terhadap Kemampuan Siswa Menyusun Laporan Keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Wardani Purnama Sari NIM. 10816001479 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Muharram 1433 H.  
27 Desember 2011 M.

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M. Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa Kelas X jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis Wardani Purnama Sari NIM. 10816001479 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Januari 2012 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Progam Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 16 Safar 1433 H  
11 Januari 2010 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj Helmiati, M.Ag.

Drs. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Afdhol Rinaldi SE.,M.Ec.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

## ABSTRAK

**WARDANI PURNAMA SARI (2012): PENGARUH PEMBELAJARAN PERSAMAAN AKUNTANSI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN LABA RUGI, LAPORAN PERUBAHAN MODAL DAN NERACA) SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU.**

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran persamaan akuntansi terhadap Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan( laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa Kelas X(sepuluh) di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Peneliti mendapatkan data dilapangan dengan menggunakan teknik tes yang disebarakan kepada 57 orang siswa dan dokumentasi nilai. Sedangkan teknik analisa data, peneliti menggunakan teknik regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan( laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dilihat dari persamaan  $Y = 26,138 + 0.645X$  Artinya setiap kali variabel X (nilai persamaan akuntansi) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (nilai laporan keuangan) bertambah 0,645. Dan untuk melihat signifikan korelasi dari kedua variabel tersebut dengan pada taraf signifikan 5% ( $0,878 > 0,250$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan 1% ( $0,878 > 0,325$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

Kontribusi pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan  $r^2$  adalah  $0,77 \times 100\% = 77\%$  artinya kontribusi sebesar 77 %. Sedangkan uji F didapatkan 1,29 berarti  $F = 1,29 > 1,02$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Karena ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan( laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

وارداني فورناما ساري (٢٠١٢): تأثير التعليم تشابه المحاسبة إلى كفاءة الطلاب في ترتيب التقارير المالية (تقارير الربح و الخسران، تقارير تغير رأس المال و الميزان) لطلبة الصف العاشر لقسم المحاسبة بالمدرسة العليا المهنية محمديّة ٠٢ باكنبارو.

إن الهدف من هذا البحث بناء على الموضوع السابق لمعرفة تأثير التعليم تشابه المحاسبة إلى كفاءة الطلاب في ترتيب التقارير المالية (تقارير الربح و الخسران، تقارير تغير رأس المال و الميزان) لطلبة الصف العاشر لقسم المحاسبة بالمدرسة العليا المهنية محمديّة ٠٢ باكنبارو. كشفت الباحثة البيانات بواسطة الاختبار الذي وزعتها الباحثة إلى ٥٧ طالبا و بواسطة التوثيق للنتائج. ثم الأساليب في تحليل البيانات استخدمت الباحثة أسلوب الارتداد التخطيطي البسيط.

بناء على تحليل البيانات استنتجت الباحثة أن تأثير التعليم تشابه المحاسبة إلى كفاءة الطلاب في ترتيب التقارير المالية (تقارير الربح و الخسران، تقارير تغير رأس المال و الميزان) لطلبة الصف العاشر لقسم المحاسبة بالمدرسة العليا المهنية محمديّة 02 باكنبارو منظورة من من التشابه  $Y = 26.128x + 0.645$  أي لكل متغير  $Y$  (نتائج تشابه المحاسبة) تزداد واحدا فيكون متوسط  $Y$  (نتائج التقارير المالية) تزداد نحو  $0.645$ . ثم لمعرفة أهمية الارتباط من المتغيرين السابقين في مستوى الدلالة 5 في المائة ( $0.878 > 0.650$ ) وهي أن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة ثم في مستوى الدلالة 1 في المائة ( $0.878 < 0.365$ ) أن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة.

مساهمة التعليم تشابه المحاسبة إلى كفاءة الطلاب في ترتيب التقارير هي في المائة = في المائة أي أن المساهمة نحو في المائة ثم الاختبار  $I$  ثم الفرضية البديلة كانت مقبولة و الفرضية الصفرية كانت مرفوضة لوجود التأثير الهام بين التعليم تشابه المحاسبة إلى كفاءة الطلاب في ترتيب التقارير المالية (تقارير الربح و الخسران، تقارير تغير رأس المال و الميزان) لطلبة الصف العاشر لقسم المحاسبة بالمدرسة العليا المهنية محمديّة ٠٦ باكنبارو.

## ABSTRACT

**Wardani Purnama Sari (2012): The Effect Of Accounting Equation learning Toward Students' Ability In Arranging Financial Reports (Profit And Lost Report, Change Of Capital And Balance Report) At The Tenth Year Students Majoring Accounting At Vocational High School Muhammadiyah 02 Pekanbaru.**

The aim of this research based on the title above is to find out the effect of accounting equation learning toward students' ability in arranging financial reports (profit and lost report, change of capital and balance report) at the tenth year students majoring accounting at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru. The writer has obtained the data using test spread toward 57 students and scores documentation. The data have been analyzed using the technique of simple linear regress.

Based on data analysis, the writer concludes that the effect of accounting equation learning toward students' ability in arranging financial reports (profit and lost report, change of capital and balance report) at the tenth year students majoring accounting at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru could be seen from the equality of  $Y=26,138 + 0.645X$  which means every Y variable (accounting equation scores) has increased one, and the average of Y (the scores of financial reports) has increased 0,545. And to see correlation significance of both variables on significant level of 5% ( $0,878 > 0,250$ ) this means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected), while on significant level of 1% ( $0,878 > 0,325$ ) this means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected).

The contribution of accounting equation study toward students' ability in arranging financial reports  $r^2$  is  $0,77 \times 100\% = 77\%$  which means the contribution is around 77% while F test is around 1,29 which means  $F=1,29 > 1,02$  so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  accepted. Therefore, there is significant effect between accounting equation learning toward students' ability in arranging financial reports (profit and lost report, change of capital and balance report) at the tenth year students majoring accounting at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PENGHARGAAN  
PERSEMBAHAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Permasalahan .....	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis .....	8
1. Pembelajaran Persamaan Akuntansi .....	10
2. Kemampuan siswa Menyusun Laporan Keuangan .....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional .....	32
D. Asumsi Dasar .....	33
E. Hipotesis.....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

### BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru .....	42
2. Visi dan Misi .....	44
3. Tenaga Pengajar .....	45
4. Keadaan Siswa .....	45
5. Sarana dan Prasarana.....	46
6. Kurikulum .....	46
B. Penyajian Data .....	47
C. Analisa Data.....	52



BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1	Persamaan Akuntansi .....	25
Tabel IV.1	Daftar keadaan siswa SMK Muhammadiyah o2 Pekanbaru.....	50
Tabel IV.2	Rekapitulasi jawaban tes soal objektif persamaan akuntansi .....	52
Tabel IV.3	Distribusi nilai ulangan menyusun laporan keuangan.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran. Kedua aspek tersebut merupakan tulang punggung dalam pendidikan, yang pada akhirnya akan mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Intisari dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaku pendidikan harus melaksanakan perannya dengan baik terutama dalam proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus menghasilkan output yang tinggi. Kemampuan peserta didik dalam segala hal sangat diharapkan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dalam berbagai hal sesuai dengan jurusan masing-masing. Jurusan Akuntansi yang lebih mengarahkan peserta didik menjadi akuntan yang handal, kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan harus mutlak karena mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan baik untuk perusahaan jasa atau dagang. Kemampuan peserta didik menyusun laporan keuangan erat kaitannya dengan pembelajaran persamaan akuntansi. Persamaan

akuntansi merupakan pengetahuan dasar pencatatan akuntansi yang menggunakan catatan berpasangan dalam proses penyusunan laporan keuangan.<sup>1</sup> Kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) harus mempelajari konsep persamaan akuntansi.

Pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran persamaan akuntansi dapat memberikan perubahan kemampuan peserta didik dalam menentukan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan. Kemampuan menyusun laporan keuangan harus didasari oleh pembelajaran persamaan akuntansi sehingga output yang dihasilkan mampu menyusun laporan keuangan.

Struktur akuntansi yang mendasar adalah konsep persamaan akuntansi, karena semua pencatatan transaksi hingga berbentuk laporan keuangan berangkat dari konsep ini. Dengan konsep ini kita dapat mengetahui pengaruh dari suatu transaksi terhadap posisi keuangan. Setiap kegiatan yang bersifat keuangan harus dicatat dan dilaporkan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat keuangan tercermin dalam transaksi usaha (*business transaction*). Pencatatan transaksi usaha dengan menggunakan persamaan akuntansi yang mana hasil dari persamaan tersebut disusun ke dalam laporan keuangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Nafirin., *Akuntansi Pendekatan Siklus Dan Pajak Untuk perusahaan Industri & Dagang*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, h. 13.

<sup>2</sup> Soemarso S.R., *Akuntansi suatu pengantar buku kesatu edisi keempat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h. 44.

Pembelajaran persamaan akuntansi merupakan dasar pemahaman pencatatan akuntansi yang menggunakan catatan berpasangan sehingga jumlah debit selalu seimbang dengan kredit dan dapat mengetahui dimana posisi harta, posisi utang dan posisi modal pada setiap transaksi. Pembelajaran persamaan akuntansi yang dilakukan oleh guru sudah maksimal hal ini dapat dilihat dari strategi, metode dan RPP yang guru gunakan. Guru juga mewajibkan kepada siswa untuk memiliki buku paket akuntansi. Namun, peneliti masih melihat siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru mencontek teman yang dianggap mampu menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca).

Gejala yang ditemukan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru”*.

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup> Jadi,

---

<sup>3</sup> Peter Salim, Yenny Salim., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press, ed.1 1991, h. 1126 .

yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini yaitu daya yang timbul dari pembelajaran materi persamaan akuntansi.

2. Pembelajaran persamaan akuntansi adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dalam memahami atau belajar kesamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan. Di dalam akuntansi kesamaan itu biasanya disebut dengan persamaan akuntansi (*accounting equation*).
3. Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) adalah siswa bisa menyelesaikan proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berbentuk laporan keuangan.

Peneliti dapat menyimpulkan secara istilah dari judul penelitian ini yaitu pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi adalah daya yang ada atau yang timbul dari proses yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa dan bagaimana memproses materi persamaan akuntansi tersebut sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Kemudian dari proses pembelajaran persamaan akuntansi secara keseluruhan akan membawa pengaruh pada kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca).

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Gejala-gejala yang telah dipaparkan di dalam latar belakang di atas, maka peneliti dapat menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran persamaan akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru sudah maksimal
- b. Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru belum maksimal.
- c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- d. Pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## **2. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada : “Pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru”.

## **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pembelajaran persamaan akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

- b. Bagaimana kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui pembelajaran persamaan akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- b. Mengetahui kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- c. Mengetahui pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi peneliti menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir dalam pembelajaran persamaan akuntansi dan pengaruhnya terhadap



kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca).

- b. Bagi guru bidang studi akuntansi dapat Memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- c. Bagi peneliti Memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pembelajaran Persamaan Akuntansi**

###### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>1</sup> Pembelajaran proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>2</sup>

Penulis menyimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan interaksi peserta didik dalam mencapai sebuah perubahan perilaku dari

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala., *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 100.

<sup>2</sup>E. Mulyasa., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Impelementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, h. 100.

yang tidak mengetahui menjadi mengetahui materi pelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal<sup>3</sup> :

1. Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, terdiri:

a. Faktor jasmani ( fisiologis)

1. Kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, makan, olahraga ibadah.
2. Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

1. Intelegensi, sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

---

<sup>3</sup>Slameto., *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.54.

<sup>7</sup>Slameto., *Ibid* h.55

2. Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi sukar belajar.
3. Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.
4. Bakat, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.
5. Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan belajar.
6. Kematangan, anak yang sudah matang (siap) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.
7. Kesiapan, perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

8. Faktor kelelahan, dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Eksternal, faktor yang ada di luar individu seperti :

- a. Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.
- c. Masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena adanya keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

Variabel yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor guru, merupakan komponen yang menentukan karena guru merupakan orang yang langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran.

2. Faktor siswa, seperti guru siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat siswa yang dimiliki siswa. Adakalanya siswa yang aktif adapula yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.
3. Faktor sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan sarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
4. Faktor lingkungan,sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. <sup>4</sup>

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi yang telah dirancang untuk suatu tujuan tertentu setidaknya pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran.Kegiatan pembelajaran yang telah

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 13.

diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), peserta didik, dan kurikulum". Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran (instructional). Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pertama, Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam proses pembelajaran yang akan

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala., *Ibid.*, h. 102.

dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini antara lain: Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes pikiran mereka akan terfokus pada soal yang mereka jawab atau kerjakan. Kedua, proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun status sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Ketiga Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dengan post tes.<sup>6</sup>

#### **b. Pembelajaran Persamaan Akuntansi**

Proses pembelajaran persamaan akuntansi diharapkan dapat terwujudnya indikator-indikator pembelajaran persamaan akuntansi yang sesuai dengan silabus dan tujuan dari pembelajaran. Indikator yang diharapkan setelah proses pembelajaran persamaan akuntansi diantaranya:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan penggunaan persamaan akuntansi.
2. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk persamaan akuntansi.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa., *Loc.cit.*



3. Siswa mampu mencatat transaksi dalam persamaan akuntansi.
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian harta, utang dan modal.
5. Siswa mampu menjelaskan aktiva tetap dan tidak tetap.<sup>7</sup>

Penulis menyajikan teori-teori yang ada pada pembelajaran persamaan akuntansi yang sesuai dengan silabus pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

#### 1. Pengertian dan penggunaan persamaan akuntansi

Persamaan akuntansi atau disebut juga dengan “*accounting equation*” merupakan penerapan dari prinsip akuntansi yang menggunakan catatan berpasangan (*double entri system*) sebagai dasar pencatatan sehingga jumlah debit (D) selalu seimbang dengan kredit (K). Akuntansi selalu ada kesamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan, yang dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut: Kekayaan = Sumber Pembelanjaan.

Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut aktiva atau harta (*asset*). Apabila aktiva yang dimiliki entitas bernilai Rp 1000 maka sumber pembelanjaan juga harus bernilai Rp 1000. Aktiva menunjukkan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ia merupakan sumber daya (*resources*) bagian perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan dilain pihak,. Oleh sebab itu, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Silabus. *Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. 2011

<sup>8</sup>Soemarso S.R., *Akuntansi suatu pengantar* edisi revisi, Jakarta: Salemba empat, 2004, h.

## 2. Bentuk persamaan akuntansi

Persamaan akuntansi (*accounting equation*) menggambarkan hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal (*ekuitas*). Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan akuntansi yaitu: Harta = Utang + Modal

Persamaan akuntansi adalah suatu persamaan yang harta sama dengan penjumlahan dari hutang dan modal perusahaan tersebut. Dengan seperti ini, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan jumlah hutangnya (kewajibannya) sama dengan modal pemilik.<sup>9</sup>Persamaan akuntansi dapat digunakan untuk melihat pengaruh semua transaksi yang dilakukan perusahaan terhadap posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu. Dengan persamaan akuntansi, setiap saat kita dapat mengetahui pergerakan kondisi keuangan suatu perusahaan akibat berbagai transaksi yang dilakukannya. Persamaan akuntansi tidak hanya mencatat transaksi yang berkaitan secara langsung dengan aktiva, hutang, dan modal saja. Persamaan akuntansi dapat juga digunakan untuk melihat pengaruh transaksi pendapatan, pengeluaran beban, maupun prive yang dilakukan pemilik perusahaan terhadap akun-akun aktiva dan passiva. Perolehan pendapatan suatu perusahaan akibat menjual produknya akan menambah jumlah aktiva, karena ada tambahan kas atau piutang, dan pada saat yang sama akan menambah jumlah modal pemilik. Pembayaran beban operasi akan mengurangi aktiva setiap pembayaran pasti akan karena ada kas atau

---

<sup>9</sup>Rudianto.,*Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 26.

uang yang harus dikeluarkan dan pada saat yang sama akan mengurangi modal pemilik. Pada dasarnya akuntansi :

	Debet	Kredit
Harta	+	-
Hutang	-	+
Modal	-	+
Pendapatan	-	+
Beban/biaya	+	-

3. Mencatat transaksi dari persamaan akuntansi

Berikut contoh transaksi persamaan akuntansi :

- a. Transaksi (a) pada tanggal 1 april hilman membuka sebuah usaha eltronik yang diberi nama “ hilman elektronik”. Untuk itu pertama kali hilman menyediakan uang tunai sebesar Rp 15.000.000 sebagai setoran modal. Penyerahan uang tunai dari hilman untuk modal pendirian usaha ini mengakibatkan “hilman elektronik” memiliki uang kas sebesar Rp 15.000.000. Di sisi pasiva akan terlihat modal hilman di dalam perusahaan sebesar Rp 15.000.000.
- b. Transaksi (b) empat hari kemudian , tanggal 5 april 2006 hilman menyerahkan lagi uang tunai sebesar Rp 10.0000 dan sebuah bangunan ruko beserta tanahnya seharga 50.000.000 dan Rp 125.000.000 sebagai setoran modal. Memperoleh tambahan harta berupa bangunan senilai Rp. 50.000.000 dan tanah senilai

Rp.125.000.000 sehingga secara keseluruhan modal hilman bertambah Rp 185.000.000.

- c. Transaksi (c) pada tanggal 6 april 2006 Hilman mulai membeli berbagai macam peralatan elektronik seperti comrputer, printer, obeng dll seharga Rp 17.000.000. Pembelian peralatan usaha ini dilakukan secara kredit di toko ABC. Transaksi pembelian peralatan usaha secara kredit tersebut akan menambah aktiva (peralatan usaha) sebesar Rp 17.000.000 pada saat yang sama transaksi ini mengakibatkan timbulnya hutang usaha sebesar Rp.17.000.000.
- d. Transaksi (d)pada tanggall 7 april 2006 “hilman eletronik” memperoleh kredit usaha dari Bank Mandiri sebesar Rp 60.000.000 dengan jaminan tanah. Transaksi ini menyebabkan kas perusahaan bertambah Rp 60.000.000 dan pada saat yang sama mengakibatkan timbulnya hutang Bank sebesar Rp 60.000.000, sedangkan tanah yang dijadikan jaminan kredit tidak mempengaruhi neraca perusahaan jadi hanya menambah aktiva perusahaan dan penambahan kewajiban serta modal.
- e. Transaksi (e) tanggal 12 april 2006 “ hilman elektronik” mendapat pesanan jasa untuk memperbaiki 16 unit computer dan printer PT Duta Niaga dengan ongkos Rp 9.000.000 dengan tunai. Saat yang sama “hilman eletronik” memperoleh pesanan jasa perbaikan 27 unit computer dan printer PT Jaya Makmur dengan ongkos sebesar Rp 20.000.000. untuk transaksi ini PT Jaya Makmur belum membayar

*sama sekali kepada hilman bahkan sampai selesai perbaikan.*

Transaksi penjualan jasa itu pendapatan akan menambah akun modal.

Kedua transaksi penjualan jasa ini mengakibatkan kenaikan kas sebesar Rp 9.000.000 atas penjualan jasa ke PT Duta Niaga dan bertambahnya piutang sebesar Rp 20.000.000 (karena belum dibayar) atas penjualan jasa ke PT Jaya Makmur . Kedua transaksi ini mengakibatkan kenaikan modal pemilik sebesar Rp 29.000.000.

*f. Transaksi (f) pada tanggal 17 april 2006 hilman mengambil uang tunai dari kas “ hilman elektronik “ sebesar Rp 8.000.000 untuk memperbaiki rumahnya yang rusak (keperluan pribadi) . Penarikan uang tunai untuk kepentingan pribadi ini mengakibatkan kas “ hilman elektronik “ berkurang Rp 8.000.000 dan pada sisi pasiva, modal hilman berkurang sebesar jumlah yang sama.*

*g. Transaksi (g) tanggal 28 april 2006 ” hilman elektronik” membayar berbagai beban usaha, mulai dari beban tenaga kerja sebesar Rp 3.500.000, beban perlengkapan sebesar Rp 2.300.000 dan beban bunga sebesar Rp 1.200.000. Transaksi pembayaran beban akan mengakibatkan berkurangnya akun modal pemilik. Atas transaksi pembayaran beban sebesar Rp 7.000.000 ini akun kas berkurang sebesar Rp 7.000.000 dan akun modal berkurang sebesar jumlah yang sama.*

*h. Transaksi (h) tanggal 29 april 2006 “ hilman elektronik” membayar sebagian hutang usaha nya sebesar Rp 10.000.000 kepada toko ABC*

*atas pembelian peralatan usaha pada tanggal 6 april 2006.* Transaksi ini kas perusahaan berkurang sebesar Rp 10.000.000 dan akun hutang usaha juga berkurang sebesar jumlah yang sama.

- i. Transaksi (i) *tanggal 30 april 2006, "hilman elektronik" menerima pembayaran sebagian piutang usaha dari PT Jaya Makmur sebesar Rp 12.000.000.* transaksi pembayaran piutang oleh pelanggan akan mengakibatkan akun piutang berkurang dan akun kas bertambah sebesar Rp 12.000.000 dan akun piutang berkurang sebesar jumlah yang sama.<sup>10</sup>

Transaksi di atas terlihat dua macam transaksi yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap modal, yaitu transaksi yang berpengaruh terhadap modal pemilik (a),(b),(e),(f) serta (g). Transaksi yang tidak berpengaruh terhadap modal pemilik seperti terlihat di dalam transaksi (c), (d) dan (h). Transaksi semacam ini mengakibatkan perubahan dan pergeseran saldo akun didalam aktiva dan pasiva tanpa memiliki pengaruh ke modal pemilik. Aktivanya berubah pada saat yang sama sisi pasiva juga berubah pada akun hutang, sedangkan transaksi (i) hanya memiliki pengaruh pada sisi aktiva saja, tanpa melibatkan sisi pasiva sama sekali. Jadi bentuk persamaan akuntansi dari transaksi diatas sebagai berikut: (dalam bentuk ribuan).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Toto Sucipto, dkk., *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*, Jakarta: Ghalia Indonesia Printing, 2009, h. 10.

<sup>11</sup>Rudianto., *Op.Cit.*, h. 30

**TABEL II.1**  
**PERSAMAAN AKUNTANSI**

Transaks	Kas	Bangunan	Tanah	peralatn	piutang	Hutang usaha	Hutang Bank	modal
(a)	15.000							15000
(b)	10.000	50.000	125.000					185.000
(c)				17.000		17.000		
(d)	60.000						60.000	
(e)	9.000				20.000			29.000
(f)	(8.000)							(8.000)
(g)	(7.000)							(7.000)
(h)	(10000)					(10.000)		
(i)	12.000				(12.000)			
<b>Saldo</b>	<b>81.000</b>	<b>50.000</b>	<b>125.000</b>	<b>17.000</b>	<b>8.000</b>	<b>7.000</b>	<b>60.000</b>	<b>214.000</b>
<b>TOTAL</b>	<b>281.000</b>					<b>281.000</b>		

#### 4. Pengertian Harta, Utang Dan Modal

Harta (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu (maksudnya sebelum neraca dicatat). Perusahaan mengharapkan memperoleh manfaat ekonomi (keuntungan) diwaktu sekarang dan waktu yang akan datang, sesuai dengan konsep akuntansi harta harus dapat dinilai dengan uang. Dalam

neraca harta disajikan sesuai dengan urutan kelancaran dan kekekalannya. Harta dapat dibedakan menjadi harta lancar, investasi jangka panjang, harta tetap dan harta tidak berwujud. Harta lancar diurutkan berdasarkan kelancarannya sedangkan harta tetap berdasarkan kekekalannya.

- a. Harta lancar adalah harta yang tingkat likuiditasnya tinggi artinya harta tersebut dapat dengan segera berubah dalam waktu kurang dari satu tahun. Tujuan perusahaan perusahaan memegang harta lancar adalah untuk membiayai operasi sehari-hari dan untuk berjaga-jaga. Akun harta lancar diantaranya kas, surat berharga, piutang dagang, wesel tagih, persediaan barang, piutang penghasilan, dan beban dibayar dimuka.
- b. Investasi jangka panjang, perusahaan yang baik akan selalu berusaha agar harta yang dimilikinya produktif. Jika perusahaan memiliki harta berbentuk uang dalam jumlah besar, maka perusahaan harus berusaha membuat uang tersebut tetap menghasilkan. Untuk itu perusahaan dapat menyimpannya di bank dalam bentuk deposito dengan harapan mendapat bunga atau membeli surat-surat berharga misalnya saham untuk mendapatkan laba atau dividen.
- c. Harta tetap menurut SAK di Indonesia, harta tetap adalah harta berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, untuk digunakan dalam operasi perusahaan dan



memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Harta tetap antara lain tanah, gedung, mesin dan mobil.<sup>12</sup>

- d. Harta tidak berwujud, harta tidak berwujud sama dengan pengertian harta tetap. Perbedaannya terletak pada penampakan secara fisik (harta tidak berwujud tidak dapat dilihat dan diraba). Harta tidak berwujud juga memiliki nilai ekonomis. Salah satu faktor yang membuat harta tidak berwujud memiliki nilai ekonomis adalah biaya yang termasuk kedalam harta tidak berwujud diantaranya adalah hak paten, hak cipta, Franchise, goodwill, dan hak merek.<sup>13</sup>

Utang adalah utang perusahaan dimasa kini yang timbul karena peristiwa dimasa lalu, yang penyelesaiannya bisa menyebabkan keluarnya sumber daya perusahaan yang memberikan manfaat ekonomik. Untuk membiayai operasinya, perusahaan melakukan transaksi yang pembayarannya dilakukan demikian. Oleh karena itu, penyelesaian perusahaan menyediakan akun utang. Akun utang jangka pendek yaitu utang dagang, wesel bayar, beban yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka. Akun utang jangka panjang yaitu utang bank, utang hipotik, dan utang obligasi.

Modal adalah kekayaan pemilik dalam suatu perusahaan. Akun yang menunjukkan kekayaan pemilik adalah akun modal. Modal terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan. Pemberian nama akun ekuitas bergantung jenis perusahaannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Alam S., *Op.Cit* h. 180.

<sup>13</sup>Henry Simamora., *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 2*, Jakarta: Salemba empat, 2000, h. 321.

<sup>14</sup>Toto Sucipto Dkk ., *Siklus Akuntansi .*, Jakarta: Yudistira, 2004, h. 12.

## 5. Aktiva Tetap dan Aktiva tidak Tetap

Aktiva atau harta perusahaan dapat diperoleh dengan dua kemungkinan sumber dana dari modal pemilik atau dari pinjaman kreditor. Jika harta tersebut dibeli dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan, maka modal pemilik didalam neraca akan bertambah sebesar harga aktiva tersebut. Jika harga tersebut dibeli dengan dana pinjaman dari kreditor, maka jumlah hutang didalam neraca perusahaan akan bertambah sebesar harga aktiva tersebut. Jumlah total dari aktiva akan selalu sama dengan jumlah total pasiva. Nilai total aktiva yang selalu sama dengan nilai total pasiva itulah yang disebut dengan persamaan akuntansi.<sup>15</sup>Persamaan akuntansi secara global dan terpadu menggambarkan semua hubungan yang ada di perusahaan yaitu hubungan antara aktiva dengan sumbernya (kewajiban dan ekuitas atau modal).

## 2. Kemampuan Siswa Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan berasal dari dasar kata “mampu” yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.<sup>16</sup>Kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan atau kecakapan seorang siswa, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat dilihat atau ditunjukkan melalui hasil belajarnya.

---

<sup>15</sup>Rudianto., *Op. Cit.*, h. 27.

<sup>16</sup>Wina sanjaya, *loc. Cit.*

Dengan belajar maka kemampuan murid meningkat, dengan meningkatnya kemampuan murid maka hasil belajarnya akan meningkat.<sup>17</sup>

Penulis menyimpulkan kemampuan siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan mengajar tersebut murid mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tiga ranah yang terkait dengan kemampuan siswa dalam belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif, enam tingkatan pada ranah kognitif dari pengetahuan sederhana atau penyadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah kepenilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah afektif, ranah ini berdasarkan penghayatan yang berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap

---

<sup>17</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, 2009, Jakarta :AV. Publisser, hal.,2

sesuatu. Ranah afektif mencakup penerimaan, penanggapan, perhitungan dan penilaian, pengaturan dan pengelolaan dan bermuatan nilai.

- c. Ranah psikomotor, meliputi koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Ranah ini meliputi antara lain gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap (perceptual), kegiatan fisik, komunikasi tidak berwawancara.

Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan dalam penilaian hasil belajar namun, dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang jadi penilaian bagi guru. Kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Dalam ranah kognitif ada enam jenjang berpikir (kemampuan menjawab pertanyaan) yang dimulai dari jenjang terendah sampai kejenjang tertinggi adalah: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi.<sup>18</sup>

Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>19</sup> Laporan keuangan (*financial statement*) adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan ini menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Wina sanjaya, *Op. Cit*, hal., 131- 132

<sup>19</sup>Hery., *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 2.

<sup>20</sup>Sofyan Syafri Harahap., *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002, h. 7.

Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, hal ini terkait dengan keputusan investasi atau penggantian jajaran manajemen tersebut.<sup>21</sup>Menyusun laporan keuangan ada tiga jenis laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

Laporan laba-rugi pada hakikatnya adalah laporan tentang kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Laporan ini menyajikan seluruh pendapatan dan beban pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari menjalankan kegiatannya. Beban adalah pengolahan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Akun pendapatan dan beban biasa juga disebut akun nominal. Jika pendapatan dikurangi beban (pengeluaran) bernilai positif, maka perusahaan disebut menghasilkan laba, sebaliknya jika selisihnya negatif perusahaan disebut mengalami rugi.

Laporan laba rugi terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur itu dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Alam S., *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 169.

a. Pendapatan usaha

Pendapatan ini berasal dari kegiatan usaha utama perusahaan.

b. Beban usaha

Beban usaha adalah beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan utama perusahaan. Misalnya beban gaji, beban administrasi, dan HPP pada perusahaan dagang.

c. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan ini diperoleh dari luar usaha utama. Misalnya pendapatan bunga bank.

d. Beban diluar usaha<sup>22</sup>

Laporan Laba Rugi	
Pendapatan	29.000.000
- Beban gaji dan upah	3.500.000
- Beban perlengkapan	2.300.000
- Beban bunga	<u>1.200.000</u>
Total beban usaha	<u>( 7.000.000)</u>
<b>Laba Usaha</b>	<b>22.000.000</b>

Laporan perubahan modal merupakan suatu daftar yang dicatat secara sistematis yang menjelaskan perubahan modal setelah perusahaan melakukan kegiatannya selama periode tertentu. Pada laporan ini disajikan modal awal, penarikan oleh pemilik (prive), saldo laba rugi dan modal akhir. Modal akhir

---

<sup>22</sup>Rudianto., Op. Cit., h. 170.

diperoleh dari modal awal dikurangi saldo penarikan (prive) ditambah saldo laba dan dikurangi dengan saldo rugi yang dihitung. Disini dapat disimpulkan bahwa laba menambah modal sedangkan rugi dan prive mengurangi modal.<sup>23</sup>

#### Laporan Perubahan Modal<sup>24</sup>

Modal Hilman pada awal periode	200.000.000
Laba usaha	<u>22.000.000</u>
Total modal hilman	222.000.000
Prive	<u>(8.000.000)</u>
Modal hilman pada akhir periode	214.000.000

Neraca merupakan suatu daftar yang mencatat secara sistematis mengenai dari mana perusahaan mendapat uang (berupa utang dan modal) serta bagaimana perusahaan menggunakan uang itu pada tanggal tertentu dan dinyatakan dalam jumlah uang.

---

<sup>23</sup>Alam S., *Op.Cit* h. 177

<sup>24</sup>Rudianto, *Op,Cit* h. 56

### Neraca

Aktiva		Pasiva
Kas	81.000.000	Hutang usaha 7.000.000
Piutang	8.000.000	
Peralatan usaha	17.000.000	Hutang Bank 60.000.000
Bangunan	50.000.000	
Tanah	125.000.000	Modal Hilman 214.000.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>281.000.000</b>	<b>Total Pasiva 281.000.000</b>

Indikator kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- Siswa mampu menyusun laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi dengan teliti dan cermat.
- Siswa paham unsur-unsur yang ada di dalam laporan laba rugi.
- Siswa paham unsur-unsur yang ada di dalam laporan perubahan modal.
- Siswa paham unsur-unsur yang ada di dalam laporan neraca.

Kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan soal dari ulangan menyusun laporan keuangan. Apabila siswa tersebut mampu mencapai standar KKM yang ditetapkan di sekolah maka siswa tersebut tergolong mampu dalam menyusun laporan keuangan



Namun, apabila nilai siswa masih ada yang belum mencapai KKM maka siswa dikategorikan belum mampu menyusun laporan keuangan.

## **B. Penelitian yang relevan**

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Rio Fandapada tahun 2010 dengan judul “ *Pengaruh Pembelajaran Fungsi Linear Terhadap Ketuntasan Belajar Permintaan dan Penawaran Kelas X ( Sepuluh) SMA Negeri 04 SIAK Kecamatan Tualang Perawang*”.<sup>25</sup> Hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran fungsi linear terhadap ketuntasan belajar permintaan dan penawaran. Selain itu penelitian yang relevan yaitu yang dilakukan oleh “ Ranni Aggraini pada tahun 2010 dengan judul “*pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan penjualan (tata niaga) kelas x di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*.” dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

Kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari judulnya adalah Pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

---

<sup>25</sup>Yunita Rio Fanda., *Pengaruh Pembelajaran Fungsi Linear Terhadap Ketuntasan Belajar Permintaan dan Penawaran Kelas X ( Sepuluh) SMA Negeri 04 SIAK Kecamatan Tualang Perawang*, Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2010.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan penjabaran konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan dilapangan/penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu pembelajaran persamaan akuntansi (variabel X) dan Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (variabel Y).

#### **1. Indikator pembelajaran persamaan akuntansi (variabel x)**

Berdasarkan landasan teoretis, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu Pre tes, Proses, dan Post test. Peneliti membuat konsep operasional yang berhubungan dengan pembelajaran persamaan akuntansi dari segi hasil. Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan observasi pada studi pendahuluan terhadap pembelajaran persamaan akuntansi dari segi proses/proses pembelajaran persamaan akuntansi. Peneliti akan melaksanakan atau mengoperasionalkan konsep teoretis dengan melakukan tes. Indikatornya sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan penggunaan persamaan akuntansi.
- b. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk persamaan akuntansi.
- c. Siswa mampu mencatat transaksi dalam persamaan akuntansi.
- d. Siswa mampu menjelaskan pengertian harta, utang dan modal.
- e. Siswa mampu menjelaskan aktiva tetap dan tidak tetap.

## 2. Indikator kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (variabel y)

Berdasarkan landasan teoritis, konsep operasional pada variabel Y yaitu kemampuan siswa menyusun laporan keuangan dapat dilihat dari hasil belajar siswa menjawab pertanyaan soal ulangan menyusun laporan keuangan kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

### **D. Asumsi dan Hipotesis**

#### **1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran persamaan akuntansi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- b. Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor berdasarkan teori yang ada.

#### **2. Hipotesis**

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) Siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan mulai 15 Agustus 2011 sampai dengan 06 Oktober di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan guru akuntansi. Objeknya yaitu pembelajaran persamaan akuntansi dan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal) pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

#### **C. Populasi Dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru berjumlah 132 orang. Sampelnya diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, dan tahun ajaran yang sama.

Sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah 10%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

keterangan:

$n$  : ukuran sampel

$N$  : ukuran populasi  
 $e$  : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 10%.<sup>1</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 132/1 + 132(0,10)^2$$

$$n = 132/1 + 132(0,01)$$

$$n = 132/1 + 1,32$$

$$n = 132/2,32$$

$$n = 56,8 \text{ (dibulatkan menjadi 57 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil 57 siswa dari total siswa yang berjumlah 132 siswa di kelas X Jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

1. Tes, peneliti memberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan pembelajaran persamaan akuntansi. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran persamaan akuntansi dari segi hasil pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
2. Dokumentasi, yaitu penulis meminta daftar nilai ulangan akuntansi pada materi penyusunan laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi,

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 78.

laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## E. Teknik analisis data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.

### 2. Teknik Analisa Data

- a. Analisis deskriptif terhadap masing – masing variabel yaitu variabel pembelajaran persamaan akuntansi dan variabel kemampuan siswa menyusun laporan keuangan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian peneliti mempresentasikan dengan persentase sebagai berikut :

0 – 20 %	= Sangat Lemah
21 % - 40 %	= Lemah
41 % - 60 %	= Cukup
61 % - 80 %	= Kuat
81 % - 100 %	= Sangat Kuat <sup>2</sup>

- b. Mengetahui ada tidak pengaruhnya, pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kompetensi siswa dalam menyusun laporan keuangan, maka data yang akan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>3</sup>

$$= a + b X$$

---

<sup>2</sup>Ridwan.,*Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h.15.

<sup>3</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 160.

Dimana:

= Pembelajaran Persamaan Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisiensi

X=Kemampuan menyusunlaporan keuangan

Koefisien koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Mencari signifikan korelasi antara kedua variabel mencari koefisien korelasi(r) dan  $r^2$ . Sebelumnya merumuskan hipotesis alternatif (  $H_a$ ) dengan hipotesis nihil (  $H_0$ )<sup>4</sup>

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi,laporan perubahan modal dan neraca siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan

---

<sup>4</sup>Hartono Ibid, h. 84.



(laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca siswa kelas

X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment.<sup>5</sup>

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = number of cases

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

---

<sup>5</sup> Hartono .Ibid., h. 88.

Membandingkan  $r_o$  (observasi) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  (tabel) dengan ketentuan:

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_o < r_t$  maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\% ^6$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$R^2$  = R square

- d. Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi linear sederhana, uji statistiknya menggunakan uji F dengan rumus: <sup>7</sup>

Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{b^2 \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

---

<sup>6</sup>Husaini Umar, *Pengantar Statistic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 200.

<sup>7</sup>Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.

Menentukan taraf nyata (  $\alpha$  ) dan F table. Taraf nyata yang digunakan 5 % dan nilai F table memiliki derajat bebas (db),  $v_1=k-1$  dan  $v_2=n-k$  jadi  $F_{\alpha}(v_1)(v_2)$  setelah itu menentukan kriteria pengujian

Apabila  $F_0 > F_{\alpha}(v_1)(v_2)$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak

Apabila  $F_0 < F_{\alpha}(v_1)(v_2)$  maka  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

Keberadaan SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah salah satu SMK tingkat atas yang didirikan oleh Majelis Pendidikan dan kebudayaan Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Pendirian SMK Muhammadiyah Pekanbaru dilatarbelakangi sebelumnya oleh Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah, dimana keberadaan (ST) waktu itu untuk mengantisipasi rakyat riau yang berorientasi pencarian kerja ke PT. Catlek Pacific Indonesia (CPI) yang sangat membutuhkan tenaga kerja skill. Namun semenjak dikeluarkannya rekomendasi dari UNESCO, pada tahun 1978/1979 yang menyatakan bahwa “Pemberian program keahlian belum sesuai pada anak usia dini. Dengan demikian, pemerintah mengintegrasikan ST, SMEP, dan SKP menjadi SMP.

Tahun 1983/1984, Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah tidak lagi menerima siswa baru. Karena itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pekanbaru mengadakan rapat yang memutuskan akan dibangun SPG, tetapi karena ada informasi bahwa SPG juga akan ditutup. Maka akhirnya didirikanlah SMEA pada tahun pelajaran 1984/1985 yang kemudian menjadi SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Siswanya yang pertama hanya 30 orang dengan dua macam jurusan yaitu Tata Buku dan Tata Usaha, masing-masing jurusan hanya 15 orang siswa.

Tahun 1985/1986 sudah banyak yang mendaftar. Adapun jurusannya ditambah lagi menjadi tiga macam yaitu Jurusan Keuangan, Perkantoran, dan

Perdagangan. Tahun ke tahun perkembangan SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang cukup tajam sehingga terakhir jumlah siswanya sudah mencapai 926 orang. SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru dipimpin oleh:

- a. Drs, H. Effendi Syukur
- b. Buchari Muin
- c. Umar Ahmad
- d. Drs, Eddy Marioza
- e. Drs, Rasyad Zein
- f. Drs, Muhammad Amin
- g. Drs, Erwin Ledy
- h. Taharuddin S.Pd

SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru, didirikan pada tahun 1984 dengan SK Pimpinan Muhamadiyah Kota Pekanbaru, No. E/50/1084 tanggal 29 Muharam 1405 H/ 24 oktober 1984. Depdikbud mengeluarkan no. Statistik Sekolah SMEA tersebut pada tanggal 25 September 1984 dengan No. 344096004003, kemudian NSD nya dikeluarkan oleh Direktur Sekolah Swasta pada tanggal 4 Juni 1990 dengan No. 1106024201 oleh Pimpinan Pusat Muhamadiyah yang di SK kan No. 4399/II-04/R/84/1988, tanggal 16 Jumadil Akhir 1408 H/ 5 Februari 1988.

Jenjang akreditasi SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru pertama kali adalah terdaftar, dan barulah pada tahun 1992/1993 mendapat akreditasi diakui tepatnya pada tanggal 4 Januari 1993. Akreditasi ini dicapai dengan perjuangan

cukup lama dan berat karena waktu itu SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru masih kekurangan ruang praktek. Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Riau, No. 127/BASDA/KP/12/2005, tanggal 2 Desember 2005 memperoleh akreditasi dengan nilai "A". sekarang ini SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru sudah ada empat pilihan Jurusan yaitu Akuntansi, Sekretaris, Manajemen Pemasaran (Penjualan), dan Teknik Informasi dan Komunikasi.

## **2. Visi dan Misi**

Visi SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru adalah membentuk dan membina sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, terdidik dan unggul dalam mutu dan mental berjiwa wirausaha. Sedangkan misi SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan seluruh keluarga besar sekolah dalam menghayati dan mengamalkan agama secara murni.
- b. Seluruh guru dan karyawan memiliki kepribadian yang unggul berdasarkan kematangan keimanan dan ketakwaan sebagai tauladan bagi peserta didik.
- c. Peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi untuk mematangkan kepribadian guna mencapai derajat insane kamil, menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih prestasi.
- d. Memberikan pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik memiliki ilmu yang mendalam dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, serta melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

- e. Menciptakan dan mengembangkan suasana dan kondisi yang kondusif, sehingga terciptanya tamatan yang memiliki keterampilan, kreatif, produktif dan etos kerja tinggi, sehingga mampu mengisi dan menciptakan kesempatan kerja di tengah masyarakat.
- f. Sekolah memfasilitasi guru dan siswa yang berkemampuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan prestasi.

### **3. Tenaga Pengajar (guru)**

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapun guru yang bertugas mengajar di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru ada di lampiran.

### **4. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan siswa di SMK muhamadiyah 02 Pekanbaru tahun 2011/2012 dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.1**

**DAFTAR KEADAAN SISWA SMK MUHAMADIYAH 02 PEKANBARU**

Program Keahlian / Jurusan	Siswa					
	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
	L	P	L	P	L	P
Teknik Komputer dan Jaringan	56	16	41	17	33	19
Administrasi Perkantoran	7	77	-	81	-	105
Akuntansi	40	92	16	64	17	15
Penjualan	21	11	39	22	21	41
Total	113	174	96	184	71	180

Sumber : *TU SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2011-2012*

## **5. Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarannya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun sarana dan prasana di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran.

## **6. Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Proses belajar mengajar di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).



## B. Penyajian Data

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel bebas dengan simbol “X” dan variabel terikat dengan simbol “Y”. Adapun yang menjadi variabel X yaitu pembelajaran persamaan akuntansi, sedangkan yang menjadi variabel Y adalah kemampuansiswa menyusun laporan keuangan.

### 1. Pembelajaran Persamaan Akuntansi (X)

Data yang disajikan merupakan hasil tes soal obyektif sebanyak 20 butir soal yang berhubungan dengan pokok bahasan persamaan akuntansi yang telah disebarakan 57 orang siswa/responden di SMK Muhammadiyah Jurusan Akuntansi kelas X. Hasil jawaban dari tes yang diberikan kemudian dijumlahkan. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

80 70 75 85 75 80 85 60 80 75 85 60 60 70  
75 65 85 60 85 60 60 85 75 50 70 65 50 70  
75 80 80 60 70 85 70 55 70 90 70 55 60 65  
70 60 70 50 60 75 80 70 65 70 90 70 70 75  
70

a. Urutan data dari yang terkecil kedata terbesar:

50 50 50 55 55 60 60 60 60 60 60 60 60 60  
60 65 65 65 65 70 70 70 70 70 70 70 70 70  
70 70 70 70 70 70 75 75 75 75 75 75 75 75  
80 80 80 80 80 80 85 85 85 85 85 85 85 90 90

b.  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 90 - 50$$

$$= 40$$

c. Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \log N$

$$1 + 3,3 \text{ Log } 57$$

$$1 + 3,3 (1,76)$$

$$1 + 5,79 = 6,79 \text{ dibulatkan } 7$$

d. Panjang Kelas P =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{40}{7}$$

$$= 5,71 = 6$$

**Tabel IV.2**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN JAWABAN TENTANG  
HASIL PEMBELAJARAN PERSAMAAN AKUNTANSI SISWA KELAS X**

<b>Pembelajaran materi (X)</b>	<b>F</b>
50-55	5
56-61	10
62-67	4
68-73	15
74-79	8
80-85	13
86-91	2
Jumlah	57

**TABEL IV. 3****REKAPITULASI JAWABAN TES SOAL OBYEKTIF  
PERSAMAAN AKUNTANSI**

Soal	Kunci Jawaban	Hasil jawaban			P(%)	Jumlah Siswa
		Benar	P (%)	Salah		
1	A	46	80	11	20	57
2	B	49	86	8	14	57
3	B	48	84	9	16	57
4	C	47	82	10	18	57
5	B	47	82	10	18	57
6	A	32	56	25	44	57
7	C	38	66	19	34	57
8	C	33	58	24	42	57
9	A	37	65	20	35	57
10	A	34	59	23	41	57
11	B	34	59	23	41	57
12	B	44	77	13	23	57
13	A	47	82	10	18	57
14	D	32	56	25	44	57
15	A	48	84	9	16	57
16	B	39	68	18	32	57
17	A	36	63	21	37	57
18	B	43	75	14	25	57
19	D	39	68	18	32	57
20	B	31	54	26	46	57
<b>Jumlah</b>		804		228		1140
<b>Jumlah Presentase</b>		<b>71%</b>		<b>29 %</b>		<b>100%</b>

Hasil penelitian dari jawaban tes di atas, menyimpulkan bahwa dari 57 orang siswa/responden 71 % diantaranya menjawab dengan benar dan 29% menjawab dengan salah. Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran persamaan akuntansi dari segi hasil pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah Pekanbaru dapat dikategorikan “Kuat atau Baik”.

**1. Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca)**

83 75 70 80 75 70 86 65 80 70 80 65 65  
 75 70 65 85 60 80 70 70 75 75 60 70 65  
 60 70 70 85 80 65 70 80 75 65 72 90 75  
 60 60 65 70 65 70 60 60 70 85 70 70 70  
 80 70 75 70 75

a. Urutan data yang terkecil ke data terbesar

60 60 60 60 60 65 65 65 65 65 65 65 65  
 65 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70  
 70 70 70 70 70 70 72 75 75 75 75 75 75  
 75 75 75 80 80 80 80 80 80 80 83 85 85  
 85 85 86 90

b.  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 90 - 60$$

$$= 30$$

e. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$

$$1 + 3,3 \log 57$$

$$1 + 3,3(1,76)$$

$$1 + 5,808 = 6,808 \text{ dibulatkan } 7$$

f. Panjang Kelas  $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{30}{7}$$

$$= 4,2 \text{ dibulatkan } 4$$

**Tabel IV.4**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN NILAI ULANGAN  
KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN**

<b>Kemampuan menyusun (Y)</b>	<b>F</b>
60-67	14
68-75	28
76-83	8
84-91	5
Jumlah	57

**TABEL IV. 5**

**DISTRIBUSI NILAI ULANGAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SMK MUHAMMADYAH  
02 PEKANBARUTAHUN AJARAN 2011-2012**

<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
70 - 100	Mampu	41	72%
0 - 69	Tidak mampu	16	28%
<b>JUMLAH</b>		57	100%

*Sumber : Data Olahan 2011*

Hasil dari Tabel IV.5 menyimpulkan bahwa dari sampel 57 orang siswa/responden sekitar 72% siswa/responden dikategorikan mampu dalam menyusun laporan keuangan, nilainya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan 28% siswa/responden dikategorikan tidak mampu. Disimpulkan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “baik”.

### C. Analisa data

1. Pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil.

$$= a + b X$$

Koefisien koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari terlebih dahulu koefisien b, guna memudahkan dalam mempercepat perhitungan :

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{57 \times 292.340 - (4025)(4086)}{57 \times 290.125 - (4025)^2}$$

$$b = \frac{16.663.380 - 16.446.150}{16.537.125 - 16.200.625}$$

$$b = \frac{217.230}{336.500}$$

$$b = 0.645$$

Koefesien b adalah 0.645 selanjutnya kita cari koefesien a .

$$a = \frac{Y - b ( X)}{N}$$

$$a = \frac{4086 - 0.645( 4025)}{57}$$

$$a = \frac{4086 - 2596,125}{57}$$

$$a = 26,138$$

Persamaan regresi linear Y atas X adalah

$$Y = 26,138 + 0.645 X$$

Setiap kali variabel X (nilai persamaan akuntansi) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (nilai laporan keuangan) bertambah 0,645.

2. Mencari signifikan korelasi dari kedua variabel pembelajaran persamaan akuntansi dengan kemampuan menyusun laporan keuangan. Mencari koefesien korelasi ( r) dan  $r^2$ .

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r = \frac{57 \times 292.340 - (4025)(4086)}{[57 \times 290.125 - (4025)^2] [57 \times 296.094 - (4086)^2]}$$
$$r = \frac{16.663.380 - 16.446.150}{[16.537.125 - 16.200.625] [16.877.358 - 16.695.396]}$$
$$r = \frac{217.230}{336.500 \times 181.962}$$
$$r = \frac{217.230}{61.230.213.000}$$
$$r = \frac{217.230}{247.447,3944}$$
$$r = 0,878$$



Koefisien korelasi nya 0,878

Interpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment.<sup>1</sup>

$$Df = N - nr$$

$$Df = 55$$

$r_t$  pada taraf signifikan 5 % adalah 0,250

$r_t$  pada taraf signifikan 1 % adalah 0,325

1.  $r_o$  (observasi) = 0,878 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,878 > 0,250$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

2.  $r_o$  (observasi) = 0,878 bila dibandingkan  $r_t$ (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,878 > 0,325$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Koefisien korelasi  $r$  adalah 0,878. Untuk mencari  $r^2$  adalah  $0,878^2 = 0,77$ .  
Kontribusi pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) adalah sebesar  $0,77 \times 100 = 77\%$  .

3. Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linear sederhana, uji statistiknya menggunakan uji F dengan rumus:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hartono .Ibid., h. 88.

<sup>2</sup>Iqbal Hasan ,*Analisis data penelitian dengan statistic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 105.

Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{b^2 \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

Terlebih dahulu mencari b

$$b = \frac{\sum XY - n \bar{X} \cdot \bar{Y}}{\sum X^2 - n \bar{X}^2}$$

$$b = \frac{292.340 - (57)(70.61)(71.68)}{290.125 - (57)(70.61)^2}$$

$$b = \frac{292.340 - 288.495,51}{290.125 - 284.189}$$

$$b = \frac{3844,5}{5936}$$

$$b = 0,647$$

Mencari a dengan rumus  $a = \bar{Y} - b \cdot \bar{X}$

$$a = 71,68 - (0,647)(70,61)$$

$$a = 71,68 - 45,68$$

$$a = 26$$

$$\text{Mencari } S_e = \frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}$$

$$S_e = \frac{296.094 - (26)(71,68) - (0,647)(292.340)}{57 - 2}$$

$$S_e = \frac{296.094 - 1863,68 - 189.143,98}{55}$$

$$S_e = \frac{105.086,34}{55}$$

$$S_e = 1910,6$$

$$S_e = 43,71$$

Mencari uji F dengan rumus :

$$F = \frac{b^2 \times (X - \bar{X})}{S_e^2}$$

$$F = \frac{(0,647)^2 (5901,43)}{43,71^2}$$

$$F = \frac{(0,418) (5901,43)}{1910,5}$$

$$F = \frac{2466,7}{1910,5}$$

$$F = 1,29$$

Menentukan taraf nyata ( ) dan F table. Taraf nyata yang digunakan 5 % dan nilai F table memiliki derajat bebas (db),  $v_1=k-1$  dan  $v_2=n-k$  jadi F :  $(v_1) (v_2)$ .

a.  $v_1 = k - 1$  jadi  $v_1 = 2 - 1 = 1$

b.  $v_2 = n - k$  jadi  $v_2 = 57 - 2 = 55$

$$F = v_1 1, v_2 55 = 1, 02$$

Kriteria pengujian

1. Apabila  $F_0 > 1,02$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak
2. Apabila  $F_0 < 1,02$  maka  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

Jadi  $F = 1,29 > 1,02$  maka  $H_1$  diterima ,  $H_0$  ditolak.

#### 4. Kesimpulan pengujian hipotesis

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu:

1. Pembelajaran persamaan akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru menyimpulkan bahwa dari 57 orang siswa/responden 71 % diantaranya menjawab dengan benar dan 29% menjawab dengan salah. Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran persamaan akuntansi dari segi hasil pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat dikategorikan “Kuat atau Baik”.
2. Kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru menyimpulkan bahwa dari sampel 57 orang siswa/responden sekitar 72% siswa/responden dikategorikan mampu dalam menyusun laporan keuangan, nilainya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan 28% siswa/responden dikategorikan tidak mampu. Maka dapat disimpulkan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “kuat/baik”.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya  $r_0$  (observasi) sebesar  $0,878 > r_t$  (tabel) taraf 5 % 0,250 dan taraf 1 % 0,325 ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  Ditolak. Kontribusi pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan adalah 77 %.

## **B. Saran**

1. Guru akuntansi hendaknya lebih fokus lagi dalam menjelaskan kepada siswa tentang materi persamaan akuntansi.
2. Siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan memahami persamaan akuntansi, karena materi ini merupakan materi dasar yang memang harus dipahami dengan baik agar dapat lanjut ke pelajaran selanjutnya.
3. Siswa harus lebih teliti dalam mengerjakan setiap soal/latihan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis. Akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfirah kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin ya Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Ali Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Imani.
- Arman Hakim dkk. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta : Andi.
- Bukhori Alma. 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Badudu. Js & Zein M. Sutan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Eman Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Geoffrey G Meredith.2002. *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Langgulong Hasan. 1995. *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- \_\_\_\_\_. *Manusia & Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- Munandar Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Mulyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosakarya.
- Nurdin Syafrudin. 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: intemusa.
- Ridwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Semiawan R. Cory. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Sirod Hantoro. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: Adicita
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta

Sulchan Yasyin. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah

Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Zulkarnaen. 2006. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.